

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mampu memberikan individu kemampuan untuk mengarahkan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai ibadah dalam Islam yang telah ditanamkan akan meresap dan membentuk karakter pribadi seseorang. Tujuan utama dari pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai ibadah disetiap aspek kehidupan adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak karimah dan sesuai dengan norma-norma Islam (Purnomo, 2020). Pendidikan Islam juga dimulai dari bimbingan kejasmani dan kerohani berdasarkan asas-asas Islam yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (Zaini, 2015). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak, karena dapat memengaruhi perkembangan perilaku mereka. Pendidikan ini merupakan fondasi awal dalam pembentukan kepribadian anak. Kualitas kepribadian anak, baik atau buruk, sangat bergantung pada orang tua dan lingkungan di sekitarnya.

Demikian juga, nilai-nilai ibadah seharusnya secara bertahap dimasukkan ke dalam pembentukan mental anak. Mengingat signifikansinya dalam Islam, sangat penting bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjunjung nilai-nilai ibadah sebagai fondasi utama pendidikan Islam bagi anak (Mahka et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi tangguh yang berkualitas dengan identitas Islami yang kuat, dibutuhkan dedikasi yang berkelanjutan dari orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam memenuhi kewajiban merawat, mengasuh, dan mendidik, baik secara fisik maupun spiritual, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri (Rahmah, 2021).

Pendidikan Islam termasuk pendidikan yang seharusnya mendapatkan perhatian penuh pada orang tua karena inti pendidikan Islam yaitu menanamkan iman pada jiwa anak dan untuk pengimplementasian secara penuh hanya dapat dilakukan di lingkup keluarga. Keluarga merupakan tempat di mana anak pertama kali menerima pengajaran dan merupakan dasar utama pembentukan karakter dan kepribadian (Pertiwi, 2021). Orang tua memiliki tanggung jawab yang berat terhadap anak-anaknya, mengingat anak dianggap sebagai amanah dari Allah SWT., yang perlu dijaga. Orang tua dianggap yang bertanggung jawab memberikan bimbingan, pendidikan, contoh yang baik, dan aspek-aspek lainnya (Kurniawaty et al., 2022). Faktor penentu perkembangan anak, baik fisik maupun mental, sangat tergantung pada peranan orang tua, terutama ibu sebagai pengajar utama bagi anak hingga dewasa.

Orang tua bagi anak merupakan pendidik utama karena dari orang tualah awal anak menerima pendidikan dan merupakan lingkup pendidikan terdekat anak maka pendidikan pertama terdapat dalam keluarga sebagaimana firman Allah berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Kementrian Agama RI, 2015)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa kepala pemimpin keluarga adalah orang tuaserta mempunyai peran dan kewajiban memelihara dari api neraka. Dalam hal ini termasuk bagaimana kewajiban orang tua mendidik karena anak merupakan titipan yang diamanahkan Allah SWT. Dengan menjaga dan membina hatinya yang

bersih yang merupakan permata penting jika dibiasakan dan dibiarkan pada kejahatan maka ia akan celaka dan binasa serta menjadi masalah untuk orang tua. Oleh karena itu, orang tua lah sebagai kunci utama yang dapat menjadikan kepribadian anak tumbuh dengan jiwa yang Islami sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيََ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Terjemahnya: “telah menyampaikan kepada kami adam, telah menyampaikan kepada kami abi zib’in dari az-zuhri dari abi salamah bin abdirrahman R.A ia berkata: bersabda rasulullah saw: setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang yahudi, nasrani dan majusi”. (Hadis riwayat bukhari).(Bukhari, h. 125).

Hadis diatas menekankan pentingnya peran dan kewajiban orang tua dalam pembentukan akhlak anak dimasa mendatang. Dalam membentuk pertumbuhan rohani dan jasmani yang sejalan dengan nilai-nilai ibadah Islam maka orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi kehidupan sang anak untuk menuju masa depan yang cerah yakni selamat dunia akhirat dengan penanaman iman dan takwa.

Ibnu Qoyyim dalam *Tuhfatul Maudud*, hal yang sangat dibutuhkan anak yakni perhatian maka ia akan tumbuh sesuai didikanya saat kecil. Apabila sejak kecil terbiasa marah, mudah mengikuti hawa nafsunya, keras kepala maka sulit baginya untuk memperbaiki hal-haltersebut ketika dewasa karena akan menjadi sifat yang telah melekat pada dirinya. Jika ia tidak terbentengi sejak kecil maka pada suatu saat nanti perangai tersebut akan timbul. Maka tidak heran kita temukan kebanyakan manusia menyimpang akhlaknya (Andriani et al., 2023).

Kenyataan yang terjadi di masyarakat pada umumnya ialah intensitas bimbingan kurang yang diberikan orang tua, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal (orang tua) yang dimana terlalu memfokuskan kepada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan (sandang, papan dan pangan). Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian yang minim untuk dilakukan.

Sehingga dalam hal ini Pendidikan agama adalah termasuk pokok-pokok pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh orang tua yaitu dengan menanamkan nilai ibadah dalam jiwa anak, khususnya di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan dan untuk mewujudkan itu hanya dapat dilakukan dilingkungan keluarga.

Di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, terdapat beberapa perbedaan antara keluarga dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak. Perbedaan diantaranya yakni ada keluarga yang sangat antusias dan peduli tentang pentingnya penanaman nilai ibadah pada anak, sebagai contoh dalam hal ini adalah orang tua memberikan beberapa aturan dalam keluarganya yang dimana ketika sang anak tidak melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan ibadah maka sang anak akan diberikan hukuman, namun di sisi lain ada pula beberapa orang tua yang kurang memberikan bimbingan khusus tentang penanaman nilai-nilai ibadah pada anak. Sebagai contoh orang tua kerap tidak memperhatikan siklus perkembangan ibadah anak, apakah anak tersebut sudah melaksanakan solat, atau mengaji. Orang tua sebatas menyuruh anak untuk beribadah namun tidak memastikan apakah anak tersebut benar-benar melakukannya, dan bahkan peneliti menyaksikan ada beberapa anak yang ketika

disuruh orang tuanya untuk melakukan ibadah dalam hal ini shalat dan mengaji mereka mengatakan “iya” namun ketika mereka sudah jauh dari pandangan orang tua mereka malah tidak mengindahkan apa yang diperintahkan orang tuanya, mereka lebih memilih nongkrong bersama teman-teman mereka.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah pada anak di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, seperti penanaman ibadah shalat dan kemampuan membaca Al-Qura’an sudah tergolong cukup baik hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh bapak *U* yang di mana beliau mengatakan “...pada sebagian besar orang tua di sini sudah menjalankan peran mereka sebagai orang tua dengan baik namun tidak semua orang tua melakukannya, karena terbukti anak-anak di sini disuruh mengaji di tempat pengajian (TPQ) dan di suruh shalat di masjid...”. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk mengetahui seberapa jauh langkah yang dilakukan orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua dalam menanamkan nilai ibadah pada anak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan”*** judul penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah pada anak dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai ibadah pada anak.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yaitu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak di desa nggulanggula kecamatan siompu kabupaten buton selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai ibadah pada anak di desa nggulanggula kecamatan siompu kabupaten buton selatan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan topik permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai ibadah pada anak di desa nggulanggula kecamatan siompu.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian adalah untuk menambah khazanah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dari skripsi ini diharapkan dapat memberi solusi, motivasi dan evaluasi bagi orang tua untuk lebih meningkatkan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak.
2. Dari penelitian diharapkan dapat digunakan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama dan untuk menambah keilmuan yang telah diperoleh pada saat dibangku kuliah.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional judul sebagai berikut :

### 1.6.1 Peran Orang Tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak menuju jalan yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya.

### 1.6.2 Nilai-Nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah adalah seperangkat keyakinan dan perbuatan yang berhubungan dengan sikap agamis yang memancarkan keimanan dalam kehidupan. Namun ibadah yang di maksud dalam penelitian ini yakni mencakup peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah anak untuk melakukan ibadah solat dan kemampuan membaca AL-Quran.

### 1.6.3 Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dengan usia, yaitu anak remaja yang berusia 12-16 tahun (Baligh) yang sudah bisa membedakan baik dan buruk suatu perbuatan dan mudah untuk menerima arahan ketika diberikan nasehat, dan pada usia ini penanaman nilai-nilai ibadah sangat penting, karena pengetahuan yang diserap pada usia tersebut akan melekat dalam memory otaknya sampai usia tua.

